

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang pesat serta adanya persaingan antar perusahaan, manajer dituntut agar lebih efektif dan efisien dalam kegiatan dan pengembangan operasionalnya dan juga mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam mendukung jalannya kegiatan operasional perusahaan diperlukan sumber pendanaan. Sumber dana tersebut terdiri dari sumber pendanaan internal dan eksternal, salah satu sumber pendanaan internal yang berasal dari laba. Laba yang diperoleh atas operasional yang dilakukan oleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Sedangkan sumber pendanaan eksternal berasal dari kreditur dan pemilik (pemegang saham), yaitu laba diperoleh perusahaan dari pinjaman bank atau menjual saham kepada investor di pasar modal.

Pada perusahaan yang telah *go public*, dividen adalah salah satu motivasi investor untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan bagi investor, dividen merupakan salah satu bentuk pengembalian atas investasi yang mereka lakukan dan peningkatan kekayaan baginya. Karena semakin tinggi tingkat pengembalian investasi berupa dividen, maka investor akan semakin tertarik. Pada umumnya para investor menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil bahkan cenderung meningkat dari waktu ke waktu, karena dengan stabilitas dividen ini dapat meningkatkan kepercayaan dari investor terhadap perusahaan dan menyelesaikan masalah ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya. Ketika pendapatan menurun perusahaan tidak mengurangi atau memotong dividen, sehingga pasar akan lebih percaya diri terhadap investasi saham mereka. Dividen yang stabil menggambarkan prospek masa depan perusahaan, karena perusahaan percaya bahwa informasi dalam dividen dapat memberikan sinyal positif kepada investor (Rizqia, 2013).

Menurut Ross (1997) dalam Handayani (2010), dividen merupakan pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham atau tunai. Dalam kebijakan dividen manajer keuangan akan dihadapkan pada keputusan penggunaan keuntungan yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan untuk keperluan tambahan investasi atau kombinasi keduanya (Aristanto, 2015). Kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua pihak yang saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham yang mengharapkan dividen dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung kepada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen berdampak pada nilai perusahaan dalam mempertahankan dana yang besar untuk membiayai pertumbuhannya di masa mendatang. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memberikan dividen yang besar bagi para pemegang saham maka saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi investor. Oleh karena itu, untuk dapat menjaga dua kepentingan tersebut perusahaan harus dapat melakukan kebijakan dividen yang optimal.

Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan (Febriana, 2016). Oleh karena itu, besarnya dividen yang dibagikan di masa yang akan datang kepada para pemegang saham oleh masing-masing perusahaan berbeda dari tahun ke tahun sesuai dengan kebijakan dividen yang diambil oleh tiap perusahaan. Hal ini yang menyebabkan jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham berbeda-beda sehingga terdapat perbedaan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dari tahun ke tahun. DPR menjadi salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. DPR atau rasio pembayaran dividen merupakan rasio yang menunjukkan persentase perbandingan antara jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dengan total laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar DPR maka akan semakin menarik investor.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi DPR salah satunya yaitu Profitabilitas yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan dari suatu perusahaan untuk mencari keuntungan dan diukur dengan *Return On Asset* (ROA) (Safitri, 2017). ROA merupakan rasio antara kinerja perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Nurul, 2016). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba semakin baik. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan bahwa kinerja perusahaan semakin meningkat yang diiringi oleh peningkatan jumlah keuntungan atas operasional perusahaan yang dilakukan. Jumlah keuntungan atau laba yang tinggi akan membuat kemampuan perusahaan dalam membagikan laba dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham semakin tinggi pula. Dengan kata lain, semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan, sehingga semakin tinggi pula DPR perusahaan tersebut (Wahyuni, 2018).

Faktor kedua yang dapat memengaruhi DPR adalah solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dan diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) (Lanawati, 2018). DER adalah perbandingan antara jumlah seluruh utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah semua modal sendiri perusahaan (Rahardjo, 2005). DER juga didefinisikan sebagai adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Syamsuddin, 2012). Pembayaran bunga kepada kreditur atas modal yang dipinjam perusahaan haruslah didahulukan sebelum laba dapat dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Peningkatan jumlah hutang akan memengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham, sehingga akan berdampak pada jumlah dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembagian dividen. Hal ini menyebabkan semakin tinggi DER maka tingkat pembayaran dividen menjadi semakin rendah, sehingga DPR menjadi semakin rendah pula (Murni, 2019).

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi DPR adalah Likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari likuiditas jangka pendek dari perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam membayar kewajiban hutang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan (Hanafi, 2012). Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebagaimana *cash ratio*, makin tingginya *Current Ratio* juga menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan membayar deviden yang dijanjikan (Astuti, 2017).

Dari beberapa faktor tersebut, sulit untuk menyimpulkan faktor yang lebih dominan mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Beberapa penelitian tentang faktor penentu kebijakan dividen telah dilakukan, hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, diantaranya:

1. Penelitian Ratnasari (2019) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, namun bertentangan dengan hasil penelitian dari (Islam & Saha, 2014) serta Sari (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Adilla (2018) menunjukkan nilai negatif terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan atau peningkatan pada Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), maka Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) akan mengalami penurunan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlan (2018) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2016) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas dengan kebijakan dividen, namun bertentangan dengan hasil penelitian dari (Islam

& Saha, 2014) serta Sari (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Mengingat *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan parameter yang dijadikan ukuran oleh para investor maupun pemegang saham dalam mengukur besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, tentunya perlu diperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi besar kecilnya DPR suatu perusahaan. Pemegang saham atau investor tentunya menginginkan tingkat DPR yang tinggi sebagai akibat dari investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan. Berdasarkan fenomena dan teori yang diungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dividen. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (Studi pada Perusahaan Non-Keluangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019)”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta masukan bagi perusahaan manufaktur, investor, maupun pihak lain yang berkepentingan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian *Dividend Payout Ratio*. Dan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio*?
2. Bagaimanakah pengaruh Solvabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio*?
3. Bagaimanakah pengaruh Likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Divedend Payout Ratio* (DPR) yang dibagikan.
2. Menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *Divedend Payout Ratio* (DPR) yang dibagikan.
3. Menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap *Divedend Payout Ratio* (DPR) yang dibagikan.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran singkat mengenai hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori, penelitian dahulu, dan kerangka pemikiran teoritis.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

Bab ini berisi analisis terhadap data yang diperoleh dari penelitian ini. Analisis yang digunakan dalam bab ini mencakup uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, dan uji hipotesis (regresi linier

berganda).

## **BAB V      PENUTUP**

Bab terakhir dalam penelitian ini akan memberikan kesimpulan, keterbatasan dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.

